

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis/Desain/Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengekspresikan gambaran mendalam tentang latar belakang, dan karakteristik unik dari suatu kasus. Secara sederhana, studi kasus memfokuskan pada suatu kasus secara menyeluruh dan mendalam. (Nugroho, 2023). Metode studi kasus ini melakukan penelitian dalam suatu situasi secara menyeluruh, mulai dari pengamatan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek dalam studi kasus ini adalah klien yang mengalami gangguan persepsi sensori dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum populasi target yang dapat diakses dan akan dipelajari. (Pratiwi, 2023). Berikut adalah kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pasien yang mengalami masalah keperawatan gangguan persepsi sensori di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024 yang bersedia menjadi responden
- b. Pasien yang menandatangani *informed consent*.
- c. Pasien gangguan persepsi sensori yang berusia 18-60 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi menetapkan subjek yang tidak memadai syarat untuk dimasukkan (Pratiwi, 2023). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu pasien gangguan persepsi sensori yang pada awalnya telah bersedia menjadi responden, tetapi karena alasan tertentu, tidak dapat menyertai prosedur penelitian.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah melaksanakan pengamatan yang mendalam terhadap pasien gangguan persepsi sensori pendengaran selama diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik pada pasien gangguan persepsi sensori pendengaran.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 2

Definisi Operasional Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori Sesi 1: Mendengar Musik pada Pasien Skizofrenia dengan Gangguan Persepsi Sensori Pendengaran

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran)	Implementasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik merupakan menstimulasi pasien menggunakan rangsangan suara supaya terjadi perubahan perilaku. Terapi ini dilakukan satu kali pertemuan selama 20 menit. TAK stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik diberikan kepada lima orang yang duduk bersama melingkar, Kemudian salah satu pasien diberi bola tenis. Setiap kali musik dihidupkan, bola

1	2	3
		tenis dipindahkan ke pasien lain. Ketika musik berhenti, pasien yang memegang bola menceritakan nama lengkap, nama panggilan, asal, dan hobi mereka. Sampai semua pasien mendapat giliran, proses ini berlanjut. Selanjutnya, musik akan diputarkan kepada pasien. Setelah musik selesai, terapis akan menanyakan perasaan pasien setelah mendengarkannya. Tanpa ada objek atau rangsangan sesungguhnya, pasien memberikan perseps tentang lingkungan mereka.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian mengumpulkan data untuk mendukung hasil penelitian. Metode pengumpulan data termasuk observasi, anamnesa, dan dokumentasi rekam keperawatan.

1. Anamnesa

Teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara langsung dengan responden yang diteliti. Metode ini dapat digunakan ketika peneliti ingin memahami lebih banyak mengenai responden dengan jumlah responden yang relatif kecil, serta metode ini juga memberikan hasil langsung.

Identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dan sebelumnya dalam keluarga, dan sumber dari klien keluarga atau perawat lainnya adalah komponen anamnesis.

2. Lembar Observasi dan Evaluasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan langsung responden penelitian untuk menemukan perkembangan atau elemen yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada pasien yaitu melihat dan menilai frekuensi pasien mengalami gangguan persepsi sensori pendengaran, waktu mengalami gangguan persepsi sensori pendengaran, apa isi dari gangguan persepsi sensori yang dialami, dan jenis gangguan persepsi sensori pendengaran.

3. Dokumentasi Rekam Keperawatan

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk fakta, seperti dokumen atau surat. Data atau dokumen ini digunakan untuk memperoleh informasi lebih lanjut atau informasi tentang peristiwa sebelumnya yang telah didokumentasikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan tentang rekam medis keperawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori

F. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus ini mengaplikasikan dua instrumen, sebagai berikut:

1. SOP terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik
2. Lembar observasi dan dokumentasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi 1: mendengar musik.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah – Langkah dalam pelaksanaan studi kasus sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

a. Administrasi

- 1) Mencari izin penelitian dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui Bidang Akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Meminta izin studi pendahuluan dari Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- 3) Peneliti mendapat surat izin kemudian menyerahkan surat tersebut kepada pihak Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

b. Teknis

- 1) Subjek studi kasus atau wali dari subjek studi kasus mengisi *inform consent* yang telah disiapkan peneliti.
- 2) Subjek studi kasus atau wali dari subjek studi kasus mengisi lembar persetujuan menjadi responden yang telah disiapkan peneliti
- 3) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- 4) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan
- 5) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa klien

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkordinasi dengan pihak komkordik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali memilih klien dan wali untuk menjadi

responden, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama proses penelitian.

3. Tahap Pengambilan Data

Tahap dalam pengambilan data sebagai berikut.

- a. Subjek studi kasus atau wali dari subjek studi kasus mengisi *inform consent* yang telah disiapkan peneliti.
- b. Subjek studi kasus atau wali dari subjek studi kasus mengisi lembar persetujuan menjadi responden yang telah disiapkan peneliti
- c. Menginformasikan tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek atau wali subjek studi kasus.
- d. Setelah penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subjek studi kasus yang bersedia menjadi responden.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Studi Kasus

Penelitian dilaksanakan di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

2. Waktu Studi Kasus

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul hingga berakhirnya penyusunan. Perencanaan dan pengajuan judul dimulai pada bulan November tahun 2023. Kemudian, dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024, data dikumpulkan, dianalisis, dan dilaporkan hasilnya.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Pada studi kasus, analisis data dan penyajian data dipresentasikan secara naratif, dengan fakta-fakta dimasukkan ke dalam teks.

J. Etika Studi Kasus

Menurut Amalia (2021) etika penelitian mencakup apa yang dilakukan oleh peneliti untuk masyarakat dan bagaimana mereka memperlakukan subjek penelitian. Etika penelitian terdiri dari:

1. *Informed Consent*

Memastikan bahwa responden mendapatkan informasi yang jujur dan menyeluruh tentang penelitian, lembar informed consent diberikan dan dijelaskan kepada mereka, bersama dengan judul dan keuntungan penelitian. Tujuan dari pemberian informasi ini adalah agar responden memahami tujuan penelitian. Peneliti tetap menghormati hak-hak subjek dan tidak memaksa jika responden menolak.

2. *Autonomy (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)*

- a. Hak untuk memilih berpartisipasi atau tidak sebagai responden. Subjek harus dimanusiakan. Subjek memiliki hak untuk memilih akan menjadi subjek atau tidak, tanpa hukuman atau implikasi untuk pemulihan mereka apabila mereka adalah klien.
- b. Hak untuk memperoleh perlindungan atas perlakuan yang diberikan. Peneliti wajib memberikan penjelasan yang spesifik dan bertanggung jawab atas segala hal yang terkait dengan subjek.

3. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Subjek memiliki hak untuk memohon bahwa informasi yang mereka berikan tetap rahasia, yang berarti anonimitas (tanpa nama) dan rahasia.

4. *Justice* (Keadilan)

Subjek studi kasus apabila tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian, akan diperlakukan dengan adil baik sebelum, selama, dan sesudah berpartisipasi.

5. *Beneficience* (Manfaat)

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian dilakukan tanpa adanya menyiksa subjek, terutama apabila menggunakan metode tertentu.
- b. Bebas dari eksploitasi. Subjek studi kasus harus diyakinkan bahwa tidak akan menggunakan partisipasi mereka dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan untuk tujuan apa pun yang dapat merugikan subjek.

6. *Non Maleficience* (Tidak Membahayakan)

Sebagian besar penelitian keperawatan melibatkan populasi dan sampel manusia, maka terdapat risiko cedera tubuh dan psikologis pada peserta penelitian. Sebab itu, para peneliti harus secara teliti memeriksa bahaya dan keuntungan dari intervensi yang akan diberikan kepada para partisipan. Dalam penelitian ini, kegiatan penelitian dilakukan dengan metode luring , dan bertujuan untuk menetapkan protokol kesehatan.